

## **Analisis Index Maslahat Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang**

**Sendrika Devis Irwan, Dedi Junaedi, Faisal Salistia**

**IAI Nasional Laa Roiba Bogor**

[sendrikdevis2710@gmail.com](mailto:sendrikdevis2710@gmail.com), [dedijunaedi@gmail.com](mailto:dedijunaedi@gmail.com),

[faisalsalistia@gmail.com](mailto:faisalsalistia@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in improving the welfare of the community from the perspective of Islamic economics. The background is that many people in Nanggerang Village whose economy is still in a lower middle class condition are in difficulty in meeting family welfare. This type of research uses descriptive qualitative. The selection of informants was carried out using the Purpose Sampling technique. The types of data are primary data and secondary data collected through observation, interviews, questionnaires and documentation. The validity of the data was tested through the source triangulation technique. Then the data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and data verification (drawing conclusions). The results showed that the Cipuy Chips UMKM in Nanggerang Village had a role in improving the welfare of the community from a sharia economic perspective measured by the benefit index using the masalah dharuriyah approach which contained five aspects, namely, maintaining religion, soul, mind, lineage and property, so from these five aspects concluded that the highest benefit of the Cipuy Chips UMKM in Nanggerang Village is religious masalah with an average value of 4.9, and the lowest masalah value is common sense with an average value of 1.7. From the descriptive qualitative analysis, it can be concluded that the perception between the employees and the surrounding community has differences regarding the benefit of the Cipuy Chips UMKM in Nanggerang Village which is influenced by age, gender, and education factors.*

**Keywords: MSMEs, Community Welfare, Sharia Economic Perspective.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraannya masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Dilatar belakangi banyak masyarakat Desa Nanggerang yang perekonomiannya masih dalam kondisi menengah kebawah berada dalam kesulitan memenuhi kesejahteraan keluarga. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purpose Sampling*. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan

melalui teknik triangulasi sumber. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian bahwa UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah diukur dengan indeks kemaslahatan menggunakan pendekatan masalah *dharuriyah* yang terdapat lima aspek yaitu, memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, maka dari lima aspek tersebut menyimpulkan bahwa kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang yang paling tinggi adalah masalah agama dengan nilai rata-rata sebesar 4,9, dan nilai masalah terendah adalah masalah akal dengan nilai rata-rata 1,7. Dari analisis kualitatif deskriptif dapat disimpulkan bahwa persepsi antara pihak karyawan dan masyarakat sekitar memiliki perbedaan mengenai kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang yang dipengaruhi oleh faktor usia, gender, dan pendidikan.

**Kata Kunci: UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah.**

## **PENDAHULUAN**

Masalah kemiskinan yang terjadi merupakan hasil dari beberapa faktor antara lain: pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya produktivitas. Salim (1984), menyatakan kemiskinan melekat atas diri penduduk miskin, mereka miskin karena tidak memiliki aset produksi, dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Mereka tidak memiliki aset produksi karena mereka miskin, akibatnya mereka terjatuh dalam lingkaran kemiskinan tanpa ujung dan pangkalnya.

Selain itu, kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan kausalitas yang artinya rendahnya pendapatan perkapita menyebabkan tingginya kemiskinan. Tingkat investasi per Kapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi. Sehingga hal itu dapat membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai bentuk adanya sebuah hubungan sebab dan akibat (Wijayanti dan Ihsanuddin, 2013). Berdasarkan data *press release* dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (BPS: 2021) yaitu :

*“Pada bulan Maret 2021 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan yaitu sekitar 6,82 ribu orang dari 4,19 juta jiwa (0,43 persen) pada September 2020 menjadi 4,20 juta jiwa (0,40 persen) pada Maret 2021.*

Hasil data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat dari yang jumlahnya sebesar 4,19 juta orang meningkat

menjadi 4,20 juta orang. Meningkatnya angka kemiskinan seperti yang terjadi di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Barat. Maka dalam hal ini harus ditanggulangi. Kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pembangunan masyarakat.

Taraf kehidupan dapat dikatakan menjadi lebih baik dilihat dari adanya kesejahteraan pada masyarakat. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Pandangan masyarakat umum dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Kesejahteraan menjadi tolak ukur bagi suatu masyarakat. Hal tersebut diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan serta kualitas hidup masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk mengembangkan ekonomi yang ada dipedesaan sehingga dapat berpengaruh secara nyata bagi perekonomian ekonomi. Usaha kuliner di Indonesia, khususnya bagi masyarakat banyak sekali disukai terutama makanan-makanan yang sudah siap saji. Aneka kuliner tidak hanya bisa dikonsumsi oleh kalangan masyarakat bawah dan menengah saja tetapi kalangan menengah atas juga bisa menikmatinya jadi baik di pedesaan maupun perkotaan. Upaya yang dilakukan agar tujuan tercapai masyarakat akan terus berusaha melakukan berbagai usaha. Upaya yang ditempuh yaitu dengan mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat (Kadeni, 2020).

Kesejahteraan merupakan cita-cita yang tidak hanya digunakan untuk dimiliki, tetapi harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerja sama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan sosial merupakan fatamorgana. Sebagaimana pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan Hawa, sesaat sebelum turunnya mereka menjalankan tugas ke khalifahannya mereka di bumi ini. Keadaan Nabi Adam dan Hawa Istrinya di surga merupakan bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi sandang, pangan dan papan dalam arti tidak lapar, tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam selama di surga merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial. Keadaan Adam dan Hawa yang

tercukupi kesejahteraan sosialnya selama di surga dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat Ta-Ha (20), ayat 117

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْفَى

*"Kemudian Kami berfirman, 'Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka.'" (QS. Ta-Ha 20: Ayat 117)*

Berdasarkan ayat diatas, tergambarlah bahwa kehidupan di surga merupakan kehidupan yang aman, sentosa dan makmur. Kesejahteraan yang ada di surga merupakan suatu yang *given* akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati (Misbah, 2007).

UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi sebuah produk yaitu keripik singkong. UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang beralamatkan di Kampung. Nanggerang, Desa Nanggerang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan daripada UMKM ini adalah yaitu ingin membangkitkan ekonomi masyarakat sekitar wilayah Desa Nanggerang khususnya dengan adanya umkm ini, karena selain bisa menghasilkan sebuah produk yang bisa di jual, bidang usaha ini juga bisa membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar wilayah Desa Nanggerang, dengan memproduksi keripik singkong dan dipasarkan ke wilayah-wilayah Daerah Kabupaten Bogor khususnya dan Jabodetabek pada umumnya.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut UMKM adalah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Namun masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang belum benar-benar memahami apa itu UMKM, yang diketahui masyarakat umum Ketika mendengar kata UMKM hanya sebatas unit usaha kecil.

Ruditjo, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

Selain itu menurut Sofyan (2017) UMKM mampu mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang/jasa yang

dihasilkan yang diperuntukan kepada masyarakat, mengatasi masalah pengangguran, dan mampu menciptakan lapangan kerja. (Apip Alansori, 2020). UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, UMKM dapat diartikan sebagai usaha dengan skala mikro, kecil dan menengah yang didirikan oleh perseorangan atau badan usaha. Menurut (Putra, 2020) UMKM merupakan usaha yang dimiliki oleh pihak tertentu, namun keuntungannya dapat dirasakan oleh banyak pihak.

## 2. Pengertian usaha mikro kecil dan menengah perspektif ekonomi Syariah.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menjunkesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَ  
لَشَهَادَةٌ فَيَبْيُحْتِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*"Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah 9: Ayat 105)*

Di Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim, kesadaran masyarakat terhadap prinsip nilai-nilai keislaman dalam bertransaksi semakin meningkat. Ini membuka peluang sehingga dunia bisnis yang beralih pada prinsip syariah semakin berkembang. Salah satu bisnis yang paling dominan menerapkan prinsip syariah yaitu Lembaga keuangan, baik bank maupun non bank. UMKM syariah mulai berkembang setelah adanya perbankan syariah. Umumnya UMKM syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, nilai-nilai keislaman dengan tetap menjunjung transparansi dan keadilan.

Dari berbagai literatur yang dirujuk, belum ditemukan definisi UMKM Syariah secara komprehensif. Secara mendasar UMKM dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan transaksi jual beli yang terjadi pada kalangan masyarakat kecil (mikro). Prinsip Syariah merupakan *basic* pengetahuan mengenai penerapan syariah Islam. Maka kegiatan UMKM jika dikaitkan dengan nilai-nilai syariah islam menjadi suatu lingkup kegiatan ekonomi Islam secara umum. Transaksi yang terjadi

pada UMKM diatur oleh tata cara kehidupan umat beragama islam baik berupa hukum atau peraturan, dengan merujuk pada dasar pedoman utama yaitu, Al-Qur'an, Hadist dan Ijmak Ulama.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, UMKM berbasis syariah merupakan kegiatan ekonomi beskalakecil di kalangan menengah ke bawah di suatu daerah yang di Kelola untuk mendapatkan keuntungan, dan dalam pengelolaannya baik proses maupun produknya berdasarkan prinsip syariah Islam. Dalam usaha ini tidak ada transaksi yang melanggar nilai-nilai keislaman, seperti tidak transparan, tidak adil, dan tidak menjunjung nilai-nilai kebersamaan. Salah satu prinsip yang tepat diperuntukan bagi pemberdayaan UMKM adalah prinsip bagi hasil. Yang menjadi pusat perhatian pertama dalam aplikasi kegiatan UMKM syariah ini adalah sumber daya manusia (SDM) yang perlu terus ditingkatkan. SDM ini adalah fondasi utama dalam penerapan bisnis UMKM yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan nolai keislaman (Junaedi, 2021).

### **3. Pengertian kesejahtraan masyarakat**

Kesejahtraan berasal dari kata "Sejahtera". Sejahtera ini mengandung pengertian dari Bahasa Sansekarta "*Catera*" yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahtraan yang terkandung dalam arti "*catera*" (Payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Kesejahtraan oleh Sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya (Purwana, 2014).

### **4. Pengertian kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Syariah**

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin

yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarang.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl 16: Ayat 97)*

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadanya. Allah swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Eko, 2015).

Para ahli ushul fiqh membagi maslahat menjadi beberapa macam yakni:

1. Maslahat *Adh-dharuriyah*

Maslahat ini merupakan maslahat yang berhubungan dengan kebutuhan pokok umat manusia di dunia dan akhirat artinya, kehidupan manusia tidak memiliki arti apa-apa jika salah satu dari prinsip itu tidak ada. Yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara keturunan, memelihara akal dan memelihara harta. Seperti pensyari'atan zakat, qishas dan sebagainya.

## 2. Maslahat *al-hajjiah*

Maslahat ini merupakan maslahat yang dibutuhkan dalam penyempurnaan kemaslahat pokok (mendasar), sebelum adanya keringanan untuk mempertahankan dan memelihara kebutuhan mendasar manusia. Seperti keringanan berupa qashar solat dan berbuka puasa untuk musafir.

## 3. Maslahat *at-tahsiniah*

Maslahat ini merupakan maslahat yang sifatnya pelengkap, yaitu berupa keleluasan yang dapat melengkapi kemaslahat ad-dharuriyah dan al-hajjiah. Atau bisa juga disebut sebagai maslahat yang (kebutuhan hidup manusia) tidak sampai pada tingkat dharuri maupun hajji. Namun kebutuhan itu tetap perlu dipenuhi dalam rangka memberi kesempurnaan dan keindahan bagi kehidupan manusia. Seperti dianjurkan untuk memakai pakaian yang bagus dan melakukan ibadah-ibadah sunah (Riyanto, 2019).

Indeks Kemaslahatan Menurut (Dedi Junaedi dan Sri Haryatin Nufus, 2019) menjelaskan bahwa Dari sisi *maqshid al-syariah*, Islam sesungguhnya bisa menawarkan indikator alternatif untuk mengukur tingkat kesejahteraan sebuah negara. Dalam konteks ini, penulis menawarkan Indeks Kemaslahatan, yang di dalamnya merangkum lima unsur pokok yakni, maslahat keimanan, maslahat jiwa, maslahat keturunan, maslahat akal, dan maslahat harta.

## 1. Maslahat agama

Dalam Islam, segala kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, perdagangan dan distribusi, harus diikat dengan konsep tauhid. Manusia berproduksi karena memenuhi perintah Allah, sebagaimana firmanNya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekinya, dan hanya kepadanya kamu kembali setelah dibangkitkan (QS Al Mulk (67) : 15).* Pertanyaannya bagaimana mengukur kemaslahatan agama atau iman? Barangkali kita bisa mendekatinya dengan memetakan indikasi kualitas keimanan. Misalnya dengan menghadirkan data atau informasi



tentang jumlah tempat beribadah per dalam satu lingkungan, jumlah shaf dalam sholat berjamaah harian dan lainnya.

## 2. Maslahat jiwa

Salah satu tujuan utama ekonomi islam adalah untuk mencapai kebaikan dalam hidup, baik bagi muslim sendiri maupun kebaikan bagi lingkungan sekitar. Kemaslahatan jiwa, menurut Muhammad Abu Zahrah, bisa dalam bentuk memelihara jiwa dari hak hidup secara terhormat, terhindar dari penganiayaan, intimidasi, pembunuhan, berkarya dan berkreatifitas tanpa mengganggu orang lain.

## 3. Maslahat akal

Islam menjunjung tinggi peran akal. Ini penting untuk menjaga manusia agar terhindar dari kebodohan dan ketidakberdayaan, serta terpeliharanya akal dari jeratan dan tarikan hawa negatif yang menjadi sumber kerawanan negatif.

## 4. Maslahat keturunan

Maslahat keturunan diperlukan untuk memelihara kelestarian jenis manusia, kejelasan nasab, keberlanjutan keturunan, serta terjalinnya hubungan keluarga dan kerabat dalam satu masyarakat.

## 5. Maslahat harta

Ekonomi konvensional amat mengagungkan utilitas (nilai guna) barang dan jasa sebagai pemuas keinginan manusia. Sementara ekonomi Islam lebih mementingkan aspek kemaslahatan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Besar kecilnya nilai maslahat suatu harta tergantung pada seberapa besar harta itu berperan dalam menjaga lima unsur pokok kehidupan: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini berusaha membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan atau objek yang diteliti sebagaimana adanya menurut Rulam Ahmadi (2014) metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.

Jenis data yaitu data primer, data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama (Prastowo, 2011), data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya Prastowo (2011). Sumber data yaitu semua hal yang menjadi tempat pengambilan data

penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dari keterangan informan penelitian yaitu Pemilik usaha UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang, karyawan dan masyarakat Desa Nanggerang. Kemudian, menggunakan dokumen yang relevan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Pada penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama dikemukakan oleh Prastowo (2011). Sugiyono (2017) mengatakan Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang dipilih adalah triangulasi sumber. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Patton (dalam Moleong, 2009), bahwasanya triangulasi dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan sumber, maksudnya dengan cara membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dalam waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (Moleong, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Mengukur indeks kemaslahatan di UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang peneliti mengukur dengan indikator kemaslahtan *dharuriyah* yang meliputi lima aspek: agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.

Berikut hasil temuan data peneliti dilapangan mengenai indeks kemaslahatan dengan menggunakan kuisisioner skla likert 1-5.

Data Rekapitulasi Nilai Masalah Responden

Berdasarkan data responden yang telah dihimpun secara deskriptif kualitatif persepsi antara pihak internal (karyawan) dan pihak eksternal (masyarakat) dalam meniali besarnya masalah yang didapatkan dari UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang adalag dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel. 11 Rekap Nilai Masalah Responden Menurut Status, Gender, Usia dan Pendidikan.**

Status	jumlah	Mta	Ma	Mtj	Mrj	Mta	Ma	Mtk	Ma	Mth	Mrh
--------	--------	-----	----	-----	-----	-----	----	-----	----	-----	-----

# As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 1 Nomor 2 (2022) 101-125 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v1i2.12

Karyaw an	10	24 6	49 ,2	153	30, 6	93	18, 6	117	23, 4	109	21,8
Rata- rata		24, 6	4, 92	15,3	3,0 6	9,3	1,8 6	11,7	2,3 4	10,9	2,18
Masyar akat	10	24 5	49 49	149	29, 8	88	17, 6	115	23	108	21,6
Rata- rata		24, 5	4, 9	14,9	2,9 8	8,8	1,7 6	11,5	2,3	10,8	2,16
Total	20	49 1	98 ,2	302	60, 4	18 1	36, 2	232	46, 4	217	43,4
Rata- rata		24, 55	4, 91	15,1	3,0 2	9,0 5	1,8 1	11,6	2,3 2	10,8 5	2,17
Gender											
laki- laki	12	29 6	59 ,2	182	36, 4	10 9	21, 8	140	28	132	26,4
Rata- rata		24, 67	4, 93	15,1 7	3,0 3	9,0 8	1,8 2	11,6 7	2,3 3	11	2,2
Peremp uan	8	19 5	39 39	120	24	72	14, 4	92	18, 4	85	17
Rata- rata		24, 38	4, 88	15	3	9	1,8	11,5	2,3	10,6 3	2,13
Total	20	49 1	98 ,2	302	60, 4	18 1	36, 2	232	46, 4	217	43,4
Rata- rata		24, 55	4, 91	15,1	3,0 2	9,0 5	1,8 1	11,6	2,3 2	10,8 5	2,17
Pendidi kan											
SD	8	19 7	39 ,4	121	24, 2	76	15, 2	93	18, 6	87	17,4
Rata- rata		24, 63	4, 93	15,1 3	3,0 3	9,5	1,9	11,6 3	2,3 3	10,8 8	2,18
SMP	6	14 7	29 ,4	91	18, 2	53	10, 6	67	13, 4	63	12,6
Rata- rata		24, 5	4, 9	15,1 67	3,0 33	8,8 33	1,7 67	11,1 67	2,2 33	10,5	2,1
SMA/S MK	6	14 7	29 ,4	90	18	52	10, 4	72	14, 4	67	13,4
Rata- rata		24, 5	4, 9	15	3	8,6 67	1,7 33	12	2,4	11,1 67	2,23 3

# As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 1 Nomor 2 (2022) 101-125 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v1i2.12

Total	20	49 1	98 ,2	302	60, 4	18 1	36, 2	232	46, 4	217	43,4
Rata-rata		24, 55	4, 91	15,1	3,0 2	9,0 5	1,8 1	11,6	2,3 2	10,8 5	2,17
Usia											
20-30	2	48	9, 6	31	6,2	19	3,8	23	4,6	21	4,2
Rata-rata		24	4, 8	15,5	3,1	9,5	1,9	11,5	2,3	10,5	2,1
31-40	8	19 8	39 ,6	119	23, 8	73	14, 6	91	18, 2	85	17
Rata-rata		24, 75	4, 95	14,8 75	2,9 75	9,1 25	1,8 25	11,3 75	2,2 75	10,6 25	2,12 5
41-50	10	24 5	49	152	30, 4	89	17, 8	118	23, 6	111	22,2
Rata-rata		24, 5	4, 9	15,2	3,0 4	8,9	1,7 8	11,8	2,3 6	11,1	2,22
Jumlah	20	49 1	98 ,2	302	60, 4	18 1	36, 2	232	46, 4	217	43,4
RATA-RATA		24, 55	4, 91	15,1	3,0 2	9,0 5	1,8 1	11,6	2,3 2	10,8 5	2,17

Sumber: olah data primer 2022

Keterangan:

Mta= Masalah total agama

Mra= Masalah rata-rata agama

Mtj= Masalah total jiwa

Mrj= Masalah rata-rata jiwa

Mtaq= Masalah total akal

Mraq= Masalah rata-rata akal

Mtk= Masalah total keturunan

Mrk= Masalah rata-rata keturunan

Mth= Masalah total harta

Mrh= Masalah rata-rata harta

Dari tabel di atas dapat kita ketahui, UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dari lima unsur masalah *dharuriyah* yaitu, masalah agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dari 10 orang pihak karyawan dan 10 orang dari pihak masyarakat sekitar yaitu, bahwa nilai masalah yang paling tinggi merupakan masalah dari pendekatan agama dengan nilai rata-rata sebesar 4,9 dan nilai masalah terendah adalah masalah berdasarkan pendekatan akal dengan nilai 1,8.

Jika dilihat dari faktor status dari tabel diatas dapat terlihat bahwa pihak karyawan memilih masalah agama dengan peringkat pertama dengan nilai rata-rata 4,9 dan masalah dengan peringkat terendah adalah masalah akal sebesar 1,7. Pihak masyarakat sekitar serupa dengan pihak karyawan dengan peringkat tertinggi yaitu masalah agama dengan nilai rata-rata 4,9 dan terendah masalah akal dengan nilai 1,7.

Jika dilihat dari faktor gender bisa disimpulkan bahwa, pihak laki-laki dengan jumlah 12 orang memilih masalah agama dengan nilai tertinggi yaitu 4,9, sedangkan masalah terendah adalah masalah akal dengan nilai 1,8. Pihak perempuan dengan jumlah 8 orang serupa dengan pihak laki-laki memilih masalah agama dengan nilai tertinggi yaitu 4,8, sedangkan terendah yaitu masalah akal dengan nilai 1,8.

Jika dilihat dari faktor pendidikan, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan SD dengan jumlah 8 orang memilih masalah agama dengan nilai 4,9 dan terendah adalah masalah akal 1,9. Responden dengan pendidikan SMP dengan jumlah 6 orang memilih masalah agama serupa dengan pendidikan SD dengan nilai 4,9 dan terendah adalah masalah akal dengan nilai 1,7. Responden dengan pendidikan SMK/SMA serupa dengan pendidikan SMP masalah tertinggi adalah masalah agama dengan nilai 4,9 dan terendah adalah masalah akal dengan nilai 1,7.

Jika dilihat dari faktor usia, dapat disimpulkan bahwa pihak responden dengan usia 20-30 berjumlah 2 orang memilih masalah agama dengan nilai 4,8 dan terendah yaitu masalah akal dengan nilai 1,9. Responden dengan usia 31-40 berjumlah 8 orang memilih masalah agama dengan nilai tertinggi yaitu 4,9 dan masalah dengan nilai terendah yaitu masalah akal dengan nilai 1,8. Responden dengan usia 41-50 berjumlah 10 orang memilih masalah agama dengan jumlah

tertinggi yaitu 4,9 dan masalah terendahpun yaitu masalah akal dengan nilai 1,7.

## Pembahasan

### 1. Peran UMKM Keripik Cipuy dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nanggerang

Kesejahteraan adalah *standard living, well-being, welfare, dan quality of life*. Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Keberadaan UMKM sebagai wujud perhatian khusus yang tinggi diberikan oleh pemerintah kepada para pengusaha UMKM tersebut sebagai penyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi, keberadaan UMKM secara langsung mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kehidupan masyarakat bawah.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Nanggerang UMKM Keripik Cipuy sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nanggerang. UMKM Keripik cipuy memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dengan (1) *membuka lapangan pekerjaan* sehingga masyarakat setempat yang membutuhkan pekerjaan bisa bekerja pada UMKM tersebut. Hal ini tentu memberi dampak baik kepada karyawan, yakni karyawan dapat membangun ekonomi keluarga yang sempat terpuruk, Tingkat pendidikan yang sebelumnya rendah serta kesehatan keluarga yang baik. Selain memberikan keuntungan kepada karyawan UMKM Keripik Cipuy (2) *memberi bantuan kepada masyarakat sekitar*. UMKM Keripik Cipuy juga memberikan dampak baik kepada masyarakat sekitar UMKM. UMKM Keripik Cipuy seringkali memberikan bantuan berupa sembako, dengan adanya hal tersebut tentu sedikit bisa membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Todaro dan Smith (2004), menjelaskan bahwa upaya untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal yang mendasar yaitu: a. Tingkat Kebutuhan Dasar, yaitu peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan. b. Tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan. c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui sesuai yang ungkapkan Todaro dan Smith bahwa meningkatkan kebutuhan dasar, meningkatkan pendapatan dan memperluas skala ekonomi itu sudah dilakukan oleh UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang, dan ini adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Kendala-kendala yang dihadapi UMKM keripik Cipuy dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

Berdasarkan temuan dilapangan peneliti menemukan kendala yang dihadapi UMKM keripik cipuy dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan. Berikut kendala-kendala UMKM keripik cipuy Desa Nanggerang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **a. Kendala produksi**

Kendala yang dialami UMKM Keripik Cipuy dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh produksi dikarenakan jika produksinya meningkat maka penjualanpun meningkat tetapi ketika produksinya menurun maka penjualanpun menurun dan mempengaruhi pendapatan dari UMKM keripik cipuy. Apalagi ketika terjadinya Pandemi Covid-19 produksi menurun dan mempengaruhi pendapatan UMKM. Lain daripada itu kendala yang dihadapi UMKM dari mulai sulitnya mencari bahan baku untuk produksi, proses produksi yang masih menggunakan peralatan manual dan hanya mengandalkan tenaga manusia, itu adalah kendala UMKM keripik cipuy yang tentu akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karena terpengaruh pada pemasukan UMKM dan laporan keuangan UMKM.

Menurut King dan McGrath (2002) menunjukkan bahwa sebagian besar yang melakukan bisnis dalam skala UMKM, khususnya UMK, di negara-negara berkembang tidak dilengkapi dengan baik dalam hal pendidikan dan ketrampilan. Mereka menemukan bahwa hanya pemilik-pemilik UMK yang punya pendidikan formal dan keterampilan-keterampilan yang didapat dari berbagai pelatihan yang lebih mungkin berhasil dalam usaha mereka, bukan hanya mampu bertahan menghadapi persaingan pasar namun juga dapat berkembang, bahkan bisa menjadi usaha maju (Tabunan, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa dalam kendala produksi terdapat didalamnya sumber daya manusia yang kurang berkompeten akibat pendidikan dan juga pengalaman yang masih minim, maka dari itu UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang

dalam menanggulangi kendala produksi pemilik ikut serta dalam proses kegiatan produksi seperti membantu dalam pemilihan bahan baku, perebusan, penjemuran, dan sampai pengemasan sehingga permasalahan yang ada dapat terselesaikan.

Berdasarkan Clelland dalam Handayani (2013) mengenai faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha yaitu (1) faktor internal meliputi: motivasi, pengalaman, atau kepatuhan, dan kepribadian. (2) faktot eksternal meliputi: lingkungan keluarga dan lingkungan kerja (Suminartini, 2020)

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangannya dan suksesnya suatu usaha karena kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemilik/pengelola sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankannya, selain faktor-faktor pendukung lainnya. Sehingga misi UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terwujud.

## b. Kendala Pemasaran

Dalam usaha, tujuan utama pemasaran adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan membuat strategi penjualan. Namun berbicara pemasaran pasti setiap usaha memiliki kendala pemasaran dan berpengaruh kepada penjualan produk dari usaha tersebut. Kendala pemasaran yang dialami UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang dari hasil temuan peneliti yaitu:

1. Lemahnya jaringan usaha. Distribusi keripik ini masih sebatas wilayah JABODETABEK saja itupun tidak menyeluruh ke pada daerah-daerahnya karena terbatasnya jaringan usaha. UMKM Keripik Cipuy masih sangat terbatas mengenai jaringan usahanya ditambah kemampuan penguasaan pasar yang rendah menjadi kendala dalam pemasarannya.
2. UMKM Keripik Cipuy khususnya, ini belum memiliki bangsa pasar tersendiri jadi masih menyulitkan daripada pelaku usaha umkm untuk memperluas jaringan usahanya. Jadi sebatas mengirim kepada agen-agen yang sudah biasa dalam memasarkan keripiknya.
3. Kurangnya promosi terhadap sebuah produk, UMKM Keripik Cipuy masih belum bisa memaksimalkan media yang ada untuk melakukan promosinya. Karena kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai pasar Online.
4. Pemasaran menurun akibat Pandemi Covid-19, UMKM keripik cipuy selama pandemi itu penjualan di agen-agen maupun dipabrik langsung sangat menurun, karena pandemi ini.



Informasi yang penulis dapat faktor utama pemasaran menurun ini karena saat ini orang-orang lebih memilih membeli kebutuhan hidupnya atau sembako dibandingkan makanan ringan jadilah UMKM keripik Cipuy ini menurun dalam pemasarannya.

Dari kendala-kendala pemasaran yang diamali tersebut, maka kendala itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dari mulai lemahnya jaringan usaha, belum memiliki bangsa pasar tersendiri, kurangnya promosi, dan terdampak Pandemi Covid-19, itu berpengaruh kepada UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hasilnya pemasukan dari hasil penjualan berkurang dan menurun akibat kendala pemasaran.

Menurut William J. Stanton, pemasaran adalah sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis atau usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga barang atau jasa, mempromosikannya, mendistribusikannya, dan bisa memuaskan konsumen.

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya kendala pemasaran, kurangnya pengetahuan mengenai promosi dan pemasaran itu berpengaruh kepada UMKM akibatnya haruslah UMKM memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki inovasi agar pemasaran berjalan lancar dan produk terjual bagus, sehingganya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### c. Kendala Keuangan

Kunci utama dalam sebuah bisnis yakni dengan bagaimana bisnis tersebut mengendalikan atau mengelola keuangan dengan baik. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan terjadi kebangkrutan pada bisnis tersebut. Hal tersebut juga mejadi salah satu faktor banyak UMKM terpaksa harus gulung tikar. Survey menunjukkan bahwa 90% UMKM di Indonesia hanya mempunyai umur kurang dari 5 tahun.

UMKM Keripik Cipuy dalam hal ini juga memiliki kendala dalam keuangan. Kendala keuangan yang dimaksudkan pada permasalahan ini yaitu kekurangan pemodalannya dalam UMKM sehingga sedikit menghambat perkembangan UMKM. Disini dapat kita pahami bahwa pentingnya mengatur keuangan perusahaan, mengetahui keluar masuknya keuangan secara terperinci.

Kendala yang dirasakan oleh UMKM Keripik Cipuy juga menjadi permasalahan yang sama dengan temuan dari Kadani (2020) tentang Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang menjelaskan bahwa masih terdapat banyaknya UMKM yang belum menerapkan kegiatan administrasi dalam menjalankan usahanya, bahkan seringkali tidak bisa membedakan keperluan keuangan untuk pribadi maupun keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan disebut juga dengan Manajemen keuangan menurut (Mulyawan 2015) merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpangan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Menurut Susan Irawati dalam (Mulyawan 2015) mengelompokkan manajemen memiliki fungsi dalam perusahaan yakni sebagai berikut : 1. Kegiatan mencari dana 2. Kegiatan menggunakan dana.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa saat pedirian suatu usaha, maka bagi sipelaku harus memahami pentingnya pengelolaan keuangan dimulai dari rancangan saha, menganggarkan modal, mengelola usaha dan keuangan serta karyawan, mengendalikan usaha jika mengalami naik turunnya pendapatan, pencarian dan menelisik jika terdapat penyimpangan dana.

### **3. Peran UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang dalam meningkatkan kesejahteraan ditinjau dari perspektif ekonomi syariah (Mengukur Indeks Kemaslahatan)**

Kesejahteraan dalam islam adalah kemaslahatan, maslahat yang dikehendaki oleh islam bukanlah maslahat yang seiring dengan keinginan hawa nafsu. Akan tetapi, maslahat yang hakiki yang menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus). Maslahat ini mengacu pada pemeliharaan terhadap lima hal yaitu agama, jiwa, keturunan, aqal dan harta. Hal ini disebabkan dunia tempat manusia hidup, ditegakkan di atas pilar-pilar kehidupan yang lima itu. Tentu terpeliharanya lima hal ini tidak akan tercapai kehidupan manusia yang luhur secara sempurna (Riyanto, 2019).

Untuk melihat peran UMKM meningkatkan kesejahteraan masyarakat dtinjau dari persepektif ekonomi syariah dalam hal ini mengukur indeks kemaslahatan yang ada di UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang, hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang dalam menjalankan

aktifitasnya dalam bermuamalah harus memegang prinsip agar tujuan syariah (*maqashid syariah*) dalam mencapai kemaslahatan tercapai. Terdapat lima aspek dalam mengukur indeks kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang

## 1. Memelihara Agama

Untuk mencapai masalah agama UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang memegang teguh dan menghindari segala bentuk perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti riba, hal yang bersifat zalim, *gharar* (ketidakjelasan), dan yang bersifat haram baik dalam bentuk barang yang dijual maupun kegiatan operasional dan produksi dari UMKM.

## 2. Menjaga Jiwa

Untuk mencapai masalah jiwa atau diri, UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang mengimplementasikannya dengan pemahaman mengenai sikap, perilaku pelayanan yang sesuai dengan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam dan memenuhi hak karyawan dengan cara memberikan kebutuhan pokok berupa gaji/upah agar hak karyawan terpenuhi.

## 3. Menjaga Akal

Untuk mencapai masalah akal UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang dalam mengukur indeks masalah agar sejalan dengan *maqashid syariah* yaitu dengan cara memelihara dan meningkatkan kepedulian terhadap masalah pendidikan juga memberikan edukasi kepada karyawan mengenai perbuatan yang dilarang oleh agama melalui kajian islam, dan kegiatan-kegiatan lainnya, menjaga hubungan antara konsumen dan penjual agar terjalannya keharmonisan dalam kerja sama.

## 4. Menjaga Keturunan

Untuk mencapai masalah keturunan dapat dilihat dari usaha setiap orang dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan, dan memerhatikan pendidikan, dan memberikan penghasilan, makanan kepada keluarga itu dari hasil yang halal. Hal ini dilakukan agar, bukan hanya kesejahteraan secara jasmani saja tapi secara rohani harus diwujudkan serta membangun kualitas hidup ummat.

## 5. Menjaga Harta

Untuk mencapai masalah harta UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang mengambil keuntungan dengan profit yang wajar, mengalokasikan dana untuk infaq, zakat dan shodaqoh serta pembagian keuntungan bersifat adil, agar tujuan dari menjaga harta tercapai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2021) yang membahas mengenai Indeks Kemaslahatan Ekonomi Islam di Indoensia bahwa dalam mengukur indeks kemaslahatan menggunakan lima aspek yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Namun setiap manusia memiliki perbedaan mengenai ukuran indeks maslahat baik, agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Dijelaskan oleh Imam Al-Ghozali dalam *al-Mustashfa*, Imam Syatibi dalam *al-Muwafaqat* dan ulama yang sekarang seperti Abu Zahrah, dan Abdul Wahid Khalaf, mengenai ukuran kemaslahatan yaitu, kemaslahatan itu membawa kemudahan, membawa manfaat dan bukan mendatangkan mudharat dan kesulitan, kemaslahatan itu memberi manfaat untuk masyarakat luas (Riyanto, 2019).

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang telah memberikan maslahat bagi masyarakat dan karyawannya, menjadi salah satu pembuka lapangan kerja, dan sudah banyak memerikan manfaat bagi banyak orang.

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa persepsi antara pihak karyawan dan masyarakat sekitar memiliki kesamaan mengenai kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang yang dipengaruhi oleh faktor usia, gender, dan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan:

UMKM Keripik Cipuy merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Desa Nanggerang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor yang berperan sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM Keripik Cipuy tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun, juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Kesejahteraan dapat dilihat dengan empat indikator yaitu Pendapatan, Pemukiman, Kesehatan dan Pendidikan. Desa Nanggerang telah memenuhi keempat Indikator tersebut, dengan UMKM Keripik Cipuy masyarakat yang sebelumnya kesulitan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Selain membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja pada UMKM Keripik Cipuy. UMKM tersebut juga selalu memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan UMKM Keripik Cipuy. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa UMKM Keripik Cipuy sangat berperan dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

1. UMKM Keripik Cipuy memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Hal ini dapat mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat yang bergantung [ada UMKM Keripik Cipuy. Berikut kendala-kendala yang dihadapi UMKM Keripik Cipuy dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
  - a. Kendala Produksi  
Kendala produksi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Ketika produksi menurun maka akan mempengaruhi segala aspek yang mendorong kesejahteraan masyarakat
  - b. Kendala Pemasaran  
Ketika pemasaran kurang maka pemasukan ikut berkurang. Sehingga, mempengaruhi pendapatan UMKM dan pendapatan Karyawan
  - c. Kendala Keuangan  
Kurangnya pemodal, mengelola usaha dan keuangan dalam UMKM yang menyebabkan terhambatnya perkembangan UMKM.
2. Untuk mengetahui peran UMKM meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah yakni diukur melalui indeks kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang. Terdapat lima aspek dalam pengukuran tersebut. 1). Memelihara Agama, 2). Menjaga Jiwa, 3) Menjaga Akal, 4) Menjaga Keturunan, 5).Menjaga Harta

Hasil pengukuran kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah berdasarkan unsur *dharuriyah* yaitu:

- a. Masalah pendekatan agama berdasarkan faktor status dari karyawan dan masyarakat dengan peringkat tertinggi yaitu 4,9 dan masalah terendah yaitu masalah akal dengan peringkat 1,7.
- b. Masalah pendekatan agama berdasarkan faktor gender. Pihak laki-laki dengan jumlah 12 orang memilih masalah agama dengan nilai tertinggi yaitu 4,9, sedangkan masalah terendah adalah masalah akal dengan nilai 1,8. Pihak perempuan dengan jumlah 8 orang serupa dengan pihak laki-laki memilih masalah agama dengan nilai tertinggi yaitu 4,8, sedangkan terendah yaitu masalah akal dengan nilai 1,8.
- c. Masalah pendekatan agama berdasarkan faktor pendidikan. Pendidikan SD dengan jumlah 8 orang memilih masalah agama dengan nilai 4,9 dan terendah adalah masalah akal 1,9.

Responden dengan pendidikan SMP dengan jumlah 6 orang memilih masalah agama serupa dengan pendidikan SD dengan nilai 4,9 dan terendah adalah masalah akal dengan nilai 1,7. Responden dengan pendidikan SMK/SMA serupa dengan pendidikan SMP masalah tertinggi adalah masalah agama dengan nilai 4,9 dan terendah adalah masalah akal dengan nilai 1,7.

- d. Masalah pendekatan agama berdasarkan faktor usia. Responden dengan usia 20-30 berjumlah 2 orang memilih masalah agama dengan nilai 4,8 dan terendah yaitu masalah akal dengan nilai 1,9. Responden dengan usia 31-40 berjumlah 8 orang memilih masalah agama dengan nilai tertinggi yaitu 4,9 dan masalah dngan nilai terendan yaitu masalah akal dengan nilai 1,8. Responden dengan usia 41-50 berjumlah 10 orang memilih masalah agama dengan jumlah tertinggi yaitu 4,9 dan masalah terendahpun yaitu masalah akal dengan nilai 1,7.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustanir, P. A. (2017). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan di kelurahan kenyuara kecamatan watang siderang kabupaten siderang rappang. *politik profetik*, 252.
- Amalia, A. H. (2018). Analisis Pengembangan Usaha pada Usaha UMKM BATik Semarang Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1 (2), 282-294.
- Anoraga, P. (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*. Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana.
- Apip Alansori, E. L. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: ANDI.
- Berutu, M. T. (2017). *Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisioanal Bawang Merah di Haranggaol*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Eko, P. A. (2015). Kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 5 (25), 21-42.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Fahrudin., A. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi, R. S. (2021). *Kemaslahatan Ekonomi Islam di Indonesia*. Bandung: Widina Bakti Persada Bandung.
- Husada, P. A. (2016). Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 2 (41).
- Ishaya, S. R. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT ARKA MAHESA PRATAMA di Jakarta Selatan. *Jurnal Lentera Bisnis* , Vol. 6 No 2.
- Junaedi, D. A. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-10. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 3 (2) 192-205.
- Junaedi, D. (2020). Indeks Maslahat Sebagai Indikator Alternatif Keberhasilan Pembangunan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2 (1), 98-113
- Kadeni. (2020). Peran UMKM ( usaha mikro kecil menengah ) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *EQUILIBRUM*, 192.
- Lalaum, A. S. (2016). Dampak Program pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5(2), 1 (1).
- Merdekawati, E. (2018). *Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomis Islam*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Misbah, U. e. (2007). *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif dan Praktis*. Yogyakarta: PTLKIS PELANGI AKSARA.
- Mulyono, S. (2021). *Strategi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi*. Sumatera Barat. Insan Cendikia Mandiri.
- Niode, I. (2009). Sektor UMKM di Indonesia: Profil, masalah, dan strategi pemberdayaan. *Jurnal kajian ekonomi dan bisnis OIKOS-NOOS*, 2 (1), 1-10.
- Nurzaman, et al. (2021). *Sumber daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Panji, A. (2010). *Ekonomi Islam kajian Makro Dan Mikro*. Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana.

- Purwana, E. (2014). Kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21-22.
- Putra, A. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Blora. *jurnal analisa sosiologi*, 5 (2), 40-52.
- Rahardjo, M. (2015). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Malang: UIN Malik Ibrahim.
- Resalawati, A. (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riyanto. (2019). *Masalah Ekonomi Syariah*. Bogor: Pustaka Amma Alamia.
- Sadono, S. (2012). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sahlan, M. S. (2022). Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. *ATTAMKIN Vol 1 No 2 Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2 (38).
- Saputra, N. &. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan MAsyarakat Kota Padang. *Ejurnal I-Riyasah*, 11 (1) 68-83.
- Simanjuntak, M. e. (2021). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. jakarta: Yayasan kita Menulis.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah cano economos*, 6 (1), 51-58.
- Suharto, E. (2018). *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji masalah dan kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Suminartini. (2020). Susilawati. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, volume 3 nomor 3.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabunan, T. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, tantangan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.



# **As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal**

Volume 1 Nomor 2 (2022) 101-125 E-ISSN 2962-1585

DOI: [10.56672/assyirkah.v1i2.12](https://doi.org/10.56672/assyirkah.v1i2.12)

Wahdino, S. (2015). *Ekonomi Makro dan Mikro islam*. Jakarta: PT Dwi Chandra Wacan.

Waluya, B. (2007). *Sosiologi Menyelami fenomena soisal di masyarakat* . Bandung: PT Setia Pirna Inves.

Wijoyo, H. (2021). *Enterpreneur Mindsets & skil*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.

Yuli, R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6 (1), 51-58.